

Peningkatan Kapasitas SDM Tenaga Pendidik dalam Menjamin Kualitas Pembelajaran Matematika di Tingkat Sekolah Dasar

Maharani Putri Nurwidya^{1*}, Habiba Dwi Wulandari², Avita Handayani³, Ken Maulida Musthika Tirta Suci⁴ dan Firre An Suprpto⁵

¹⁻⁵ Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Korespondensi: * maharani.22077@mhs.unesa.ac.id

 <https://doi.org/10.47266/bwp.v8i1.328> | halaman: 95 – 110

Dikirim: 05-06-2024 | Diterima: 11-03-2025 | Dipublikasikan: 31-03-2025

Abstrak

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Tetapi, pada realitanya banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang disebabkan oleh kurangnya persiapan dan kualitas tenaga pendidik. Oleh karena itu, SDM tenaga pendidik menjadi krusial dalam mengatasi permasalahan tersebut. Metode sistematis literature review dengan teknik analisis konten digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan pencarian literatur yang sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen SDM pendidik, seperti perencanaan pegawai, rekrutmen, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi jabatan dan status, serta evaluasi kinerja, dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap manajemen SDM tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar yang akan memberikan dampak positif bagi siswa, pendidik, dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Kata kunci: Manajemen SDM; tenaga pendidik; pembelajaran matematika; Sekolah Dasar (SD).

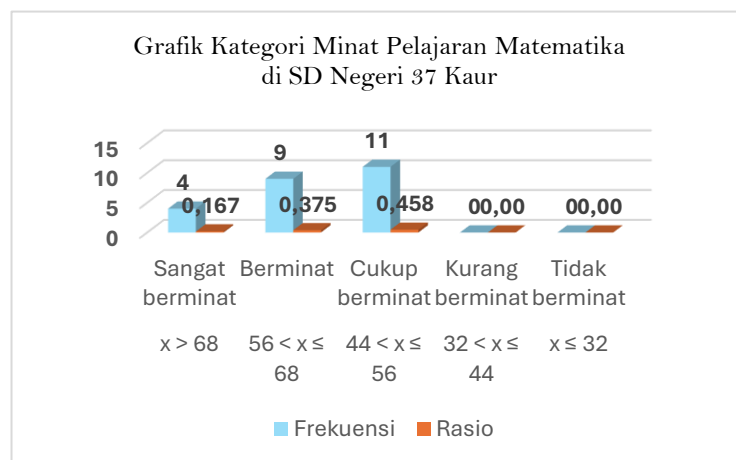
I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pendidikan menjadi ukuran penting dalam menentukan status sosial dalam masyarakat karena memiliki kemampuan untuk mengubah, mempengaruhi, dan mengembangkan pandangan, sikap, serta keterampilan hidup seseorang. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari seberapa merata pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi diri secara aktif, agar seseorang memiliki pengetahuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, negara, serta dirinya sendiri (Aliyyah dkk, 2021). Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan masa depan bangsa Indonesia, dan untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan tenaga pengajar yang juga berkualitas. Negara akan terus berkembang jika kualitas pendidikan di dalamnya semakin baik. Namun, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika (Marisana dkk, 2023).

Pembelajaran Matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu bidang yang menarik untuk dikembangkan karena anak-anak pada usia ini sedang mengalami perkembangan dalam cara berpikir. Matematika adalah ilmu yang bersifat deduktif, aksiomatik, formal, dan abstrak, serta menggunakan simbol sebagai bahasanya. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sangat penting untuk diberikan sejak tingkat SD. Matematika merupakan ilmu yang pasti, berbeda dengan ilmu lain seperti ilmu sosial.

Salah satu ciri khas matematika adalah objek yang bersifat abstrak, yang dapat menyulitkan siswa dalam memahaminya. Menurut Abdurrahman, ada beberapa alasan mengapa matematika sangat penting, yaitu: 1) Matematika selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 2) Semua bidang studi memiliki unsur matematika, 3) Matematika adalah alat komunikasi yang efektif, singkat, dan jelas, 4) Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ketelitian. Meskipun penting, matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang paling sulit, yang membuat banyak siswa merasa takut dan cemas ketika harus mengerjakan soal-soal matematika. Hal ini juga terbukti saat pembelajaran matematika, di mana siswa cenderung kurang aktif dan malas mengerjakan tugas matematika di rumah (Budiarti, 2022).



Sumber: Penelitian Sari (2020)

Grafik tersebut menunjukkan minat siswa terhadap pelajaran matematika yang cukup.

Artinya, pelajaran matematika masih belum begitu diminati oleh siswa. Hal tersebut menggambarkan bahwa pelajaran matematika masih dianggap menakutkan oleh sebagian siswa. Pandangan negatif terhadap pembelajaran matematika mengakibatkan tuntutan kepada guru untuk lebih mempersiapkan diri dalam menyampaikan materi di kelas. Alasannya karena guru memegang peranan penting dalam keberhasilan tujuan pendidikan. Sebagai pihak yang langsung berinteraksi dengan siswa, guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kurangnya persiapan dari guru dapat berdampak buruk pada proses dan hasil pembelajaran siswa.

Dalam upaya mencapai proses dan hasil belajar yang sesuai dengan harapan masyarakat serta tuntutan kurikulum, tenaga pendidik perlu memiliki kualitas yang baik agar dapat memenuhi ekspektasi dan standar yang ditetapkan. Peran tenaga pendidik sangat penting sebagai penentu, pelaksana, dan penilai keberhasilan dalam pembelajaran. Jabatan guru adalah profesi yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan, di mana guru memiliki peran kunci dalam pengembangan pendidikan. Profesionalisme guru berhubungan erat dengan upaya mempersiapkan siswa menjadi individu yang berilmu, berkarakter, terampil, dan berakhlak mulia, sehingga dapat meningkatkan citra lembaga pendidikan (Munawar, 2019).

Unsur pendidikan berperan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Jika kualitas pendidikan di suatu negara baik, maka kualitas sumber daya manusianya juga akan baik. Pada saat ini, tantangan yang dihadapi adalah siswa kehilangan motivasi dalam mempelajari matematika karena dianggap sebagai materi yang sangat sulit. Persiapan yang dilakukan oleh guru matematika di SD juga dinilai belum sesuai dengan karakteristik siswa. Metode yang digunakan oleh guru seringkali tidak cocok dengan materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Namun, ada juga guru yang sangat memperhatikan karakteristik siswa dengan merancang pembelajaran matematika, menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi ajar, media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya. Masalah ini juga timbul karena banyak guru yang jarang menyampaikan tujuan pembelajaran dalam proses pengajaran matematika, padahal tujuan dan sumber materi seharusnya sudah dicantumkan dalam perencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kesulitan dalam mempersiapkan pembelajaran dengan baik (Mutafi, 2020).

Masalah-masalah tersebut muncul akibat kurangnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik dalam mengajarkan matematika. Kualitas pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan kemampuan dan daya saing suatu bangsa. Berbeda dengan masa lalu, saat ini masa depan dan eksistensi suatu negara tidak hanya bergantung pada kekayaan sumber daya alam, tetapi lebih pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui sistem pendidikan (Yasin, 2021). Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran matematika yang berkualitas, diperlukan manajemen SDM tenaga pendidik yang baik agar kesulitan yang dirasakan siswa SD dalam mempelajari matematika dapat diminimalkan.

Manajemen SDM tenaga pendidik adalah suatu kebijakan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan staf pengajar serta berbagai aspek yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Fungsi manajemen SDM tenaga pendidik mencakup berbagai hal, diantaranya:

- 1) Melakukan perencanaan pegawai, jadi peran kepala sekolah di sini adalah untuk mengidentifikasi atau menganalisis bentuk pekerjaan, tugas ataupun jabatan yang sedang dibutuhkan.
- 2) Apabila sudah melakukan perencanaan pegawai tenaga pendidik secara kuantitas maupun kualitas maka kepala sekolah dapat melakukan recruitment.

- 3) Selanjutnya wajib dilakukan pembinaan dan pengembangan pegawai apabila terdapat pegawai yang mengalami kemunduran dan kinerjanya mulai melemah yang akan mengakibatkan menurunnya kualitas kerja mereka. Dapat dilakukan kegiatan pelatihan, lokakarya, kursus, dan sebagainya.
- 4) Promosi jabatan dan status pada tenaga pendidik sangat besar efeknya karena tenaga didik akan sangat dihormati dan dihargai, sedangkan mutasi merupakan perpindahan tenaga pendidik dari satu posisi ke posisi yang lain tetapi harus didasari dari analisis jabatan ataupun berdasarkan kebutuhan.

Demi meningkatkan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, diperlukan manajemen tenaga pendidik yang tepat agar dapat menghasilkan guru berkualitas, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada metode pembelajaran yang disampaikan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana pentingnya manajemen SDM tenaga pendidik yang akan menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas?”.

II. Tinjauan Pustaka

2.1. Manajemen

Manajemen merupakan ilmu dan keterampilan dalam mengatur penggunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya dengan cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Andiny, 2023). Manajemen tidak hanya merupakan ilmu, tetapi juga seni dalam memotivasi orang lain agar mau dan bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, manajemen memerlukan pengetahuan dasar, keterampilan dalam menganalisis situasi, kondisi, serta sumber daya manusia yang ada, dan kemampuan untuk merencanakan cara yang tepat dalam melaksanakan kegiatan yang saling terhubung untuk mencapai tujuan tersebut. (Zahidah dkk, 2022). Pada dasarnya, aktivitas manusia adalah tentang mengatur, yang memerlukan seni khusus, karena melibatkan upaya agar orang lain mau bekerja sama mencapai tujuan bersama. Proses manajemen kemudian berkembang menjadi serangkaian langkah strategis, yang menjadi salah satu kelebihan dari manajemen itu sendiri. Untuk mencapai tujuan organisasi, seorang manajer harus dapat menjaga keseimbangan antara kebutuhan stakeholder dan kebutuhan karyawan. (Supriyadi, 2023).

2.2. Sumber Daya Manusia

Manusia adalah elemen fundamental dalam sebuah organisasi yang berperan aktif untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada individu-individu yang bekerja di dalamnya. Optimalisasi sumber daya manusia akan tercapai jika organisasi dapat memberikan ruang bagi anggotanya untuk mengembangkan karir dan potensi mereka (Arifudin, 2022). Sumber Daya Manusia dapat diartikan sebagai semua individu yang terlibat dalam suatu organisasi untuk berusaha mencapai tujuan organisasi tersebut (Anggraini dkk, 2023).

SDM menjadi dua kategori: makro dan mikro. Dalam arti makro, SDM adalah semua orang yang menjadi penduduk atau warga negara suatu negara atau wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah mendapat pekerjaan atau belum. Pada arti mikro, SDM adalah orang atau individu yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, atau karyawan (Umar dkk, 2024).

SDM adalah individu yang bersedia, ingin, dan memiliki kemampuan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, sumber daya manusia juga merupakan salah satu elemen input dalam organisasi (Hia & Ndhara, 2023). Adanya dukungan elemen lain seperti model, bahan, mesin, metode, dan teknologi, maka elemen-elemen tersebut diubah menjadi proses manajerial yang menghasilkan output berupa barang atau jasa yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia merupakan aset terpenting dalam suatu organisasi dimana individu yang memberikan tenaga, bakat, kreativitas, dan semangat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan atau masalah organisasi. Kemampuan sumber daya manusia yang berfokus pada pengetahuan (knowledge) dan keterampilan (skills) akan memengaruhi sejauh mana seseorang dapat menjalankan tugas dengan optimal. (Mulia, 2019).

2.3. Manajemen Sumber Daya Manusia

Istilah "Organisasi Sumber Daya Manusia" digunakan untuk menggambarkan bahwa dalam pengelolaan sumber daya manusia, terdapat tiga langkah pertama—perencanaan, rekrutmen, dan seleksi—fokus pada pemilihan hasil, bukan hanya mengidentifikasi dan memilih keterampilan karyawan (Suryani & Foeh, 2019). Selanjutnya, tiga langkah berikutnya adalah orientasi, pelatihan, dan pembinaan karir (Sabrina, 2021). Pengadaan staf, pelatihan dan pengembangan, kompensasi, kesehatan dan keselamatan kerja, hubungan atasan dan bawahan, serta penelitian tentang sumber daya manusia adalah contoh aktivitas yang terkait dengan manajemen sumber daya manusia (MSDM). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa MSDM merupakan bagian dari proses manajerial yang berfokus pada perekrutan, pemilihan, dan pengembangan anggota organisasi. Hal ini berkaitan dengan cara mengelola dan menyusun karyawan dalam perusahaan atau organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen SDM terdiri dari dua bagian: fungsi manajemen dan fungsi operasional (Amelia dkk, 2022). Fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Untuk mencapai tujuan perusahaan, fungsi perencanaan menetapkan program yang akan mendukung bagian personalia dalam mencapainya. Fungsi pengorganisasian digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, dan setelah perencanaan dilakukan, bagian personalia merancang struktur hubungan antara pekerjaan, karyawan, dan faktor fisik. Dalam fungsi penggerakan, pemimpin memotivasi karyawan untuk bekerja sama dan beradaptasi. Pengendalian berusaha memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Dalam kaitannya dengan spesifikasi atau kriteria guru yang mampu melaksanakan tugas-tugas pembelajaran, pemerintah telah menetapkan standar kompetensi minimal yang harus dimiliki guru. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 yang dinyatakan bahwa:

1. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a. Kompetensi pedagogik; b. Kompetensi kepribadian; c. Kompetensi profesional; dan d. Kompetensi sosial.

2.4. Pembelajaran

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengubah

perilaku mereka dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif melalui pengalaman yang diperoleh dari berbagai materi yang dipelajari. Belajar juga dapat dipahami sebagai seluruh aktivitas mental yang dilakukan oleh seseorang, yang mengakibatkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah proses belajar. Perubahan dalam perilaku atau reaksi yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman baru, pengetahuan baru, dan latihan. Perubahan dalam kepribadian seseorang disebut "arti belajar" ketika perilakunya membaik, termasuk peningkatan dalam pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap, dan kemampuan berpikir (Djamaludin & Wardana, 2019).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru yang berfokus pada lingkungan belajar sebagai inti dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, membentuk kebiasaan, serta mengembangkan sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu peserta didik untuk belajar dengan efektif (Muis, 2021). Pembelajaran berlangsung sepanjang hidup seseorang dan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Meskipun memiliki makna yang berbeda, pembelajaran dan pengajaran pada dasarnya memiliki tujuan yang sama. Guru mengajar agar siswa dapat belajar dan memahami materi hingga mencapai tujuan yang ditetapkan (aspek kognitif), serta mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif) dan keterampilan (aspek psikomotor). Pengajaran sering dianggap sebagai tugas guru semata, namun pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar internal siswa (Wulandari dkk, 2023).

2.5. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah konsep penting dalam dunia pendidikan, yang mengacu pada seberapa efektif suatu proses pembelajaran dilakukan dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai (Alvira dkk, 2024). Pertama, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada desain pembelajaran itu sendiri. Desain yang baik meliputi pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, penggunaan sumber daya yang relevan, dan pengaturan kurikulum yang terstruktur dengan baik. Desain yang matang akan memastikan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran (Utomo, 2023). Selain itu, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kompetensi dan kualitas guru. Guru yang berkualitas dapat menyampaikan materi dengan jelas, memotivasi siswa, dan menanggapi kebutuhan individu mereka. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran menjadi efektif, seperti suasana yang inklusif dan kolaboratif (Hamdi dkk, 2022).

Kualitas pembelajaran terlihat dari interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Komunikasi yang jujur, saling menghargai, dan hubungan yang harmonis antara keduanya akan mendukung peningkatan efektivitas proses pembelajaran. (Septiyani, 2021). Saat siswa merasa diperhatikan dan didukung, mereka cenderung lebih termotivasi dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, infrastruktur pendidikan juga berperan penting dalam kualitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai, teknologi yang mendukung, serta akses yang mudah akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Budianto, 2023). Kualitas pembelajaran juga dapat dinilai dari evaluasi serta umpan balik yang didapatkan. Evaluasi yang efektif memungkinkan guru dan siswa untuk memantau perkembangan, mengenali aspek yang perlu diperbaiki, serta menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (Septiani dkk, 2023). Umpan balik yang membangun juga membantu siswa untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Efendi & Sholeh, 2023).

2.6. Hubungan Manajemen Pembelajaran dengan Kualitas Pembelajaran

Manajemen pembelajaran dan kualitas pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat, karena manajemen pembelajaran mencakup pengelolaan seluruh aspek pembelajaran, sementara kualitas pembelajaran berkaitan dengan seberapa efektif proses pembelajaran berlangsung dan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai (Al Mustaqim, 2023). Beberapa aspek yang menjelaskan hubungan antara keduanya antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan yang tepat: Manajemen pembelajaran yang efektif diawali dengan perencanaan yang teliti, mencakup penetapan tujuan pembelajaran dan pemilihan metode yang tepat. Perencanaan yang matang akan mengarahkan proses pembelajaran menuju hasil yang produktif dan efisien, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.
- 2) Pelaksanaan yang efektif: Manajemen pembelajaran yang efektif mencakup pelaksanaan rencana pembelajaran dengan baik. Pada tahap ini, guru memiliki peran kunci dalam menyampaikan materi secara jelas, mendorong partisipasi siswa, dan memastikan pemahaman yang mendalam. Pelaksanaan yang baik akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.
- 3) Pengendalian dan evaluasi berkelanjutan: Pengendalian dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap proses pembelajaran merupakan bagian penting dari manajemen pembelajaran. Evaluasi yang efektif membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran, sehingga perbaikan yang diperlukan dapat dilakukan. Dengan pengelolaan yang baik, kualitas pembelajaran dapat dipertahankan atau ditingkatkan seiring berjalannya waktu.
- 4) Peningkatan yang berkelanjutan: Dengan melalui siklus manajemen pembelajaran yang berkelanjutan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, institusi pendidikan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Menemukan area yang perlu diperbaiki dan menerapkan perbaikan yang tepat akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Oleh karena itu, terwujudnya manajemen pembelajaran yang baik tidak hanya membangun struktur dan proses untuk pembelajaran yang efektif, tetapi juga merupakan faktor penting dalam mencapai kualitas pembelajaran yang unggul.

III. Metode

Metode sistematik literature review dengan teknik konten analisis digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut dinilai efektif untuk analisis kualitatif, sehingga dapat menciptakan pemahaman yang mendalam terkait konten kajian. Sistematik literature review ialah metode penelitian yang terorganisir dan terstruktur untuk mencari, memilih, mengevaluasi, dan menggabungkan literatur yang dianggap relevan dari berbagai sumber bacaan. Proses sampling pada kajian ini dilakukan melalui tahap yang sangat terstruktur. Lalu, dokumen yang digunakan sebagai sumber literatur utama adalah jurnal akademik yang berada di sinta, google scholar, serta sumber lainnya. Kriteria untuk sumber data telah ditetapkan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan dapat relevan dengan topik kajian dan memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan.

Literatur yang relevan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Penulis menyusun informasi dari temuan literatur yang dipilih untuk mengidentifikasi pembahasan terkait manajemen SDM tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran

matematika di tingkat Sekolah Dasar. Lalu, untuk menghasilkan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti, maka pendekatan analisis kualitatif digunakan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menyusun informasi yang menyeluruh.

Penerapan metode sistematik literature review diharapkan dapat menyediakan informasi yang relevan dan terpercaya mengenai Manajemen SDM tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar. Pendekatan ini akan menghasilkan informasi dan data yang dapat dipercaya serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan di bidang tenaga pendidik dan kualitas pendidikan.

IV. Pembahasan

4.1. Kualitas Pembelajaran Matematika pada Sekolah Dasar

Salah satu pilar penting dalam upaya membangun bangsa yang maju dan sejahtera adalah kualitas pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD). Kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis siswa dilatih dalam pelajaran matematika. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk mengembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan analitis siswa. Menurut depdiknas, terdapat lima indikator kualitas pembelajaran yaitu: perilaku guru dan siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sistem pembelajaran.

1) Perilaku guru dan siswa

Pada pembelajaran matematika, banyak siswa yang enggan untuk belajar karena mereka beranggapan bahwa matematika adalah hal yang sulit dan tidak akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain perilaku siswa yang malas mempelajari matematika, perilaku guru juga ikut mengambil bagian dalam pembelajaran matematika. Guru dirasa kurang dalam memberikan motivasi yang baik dalam rangka membangun persepsi baik siswa terhadap matematika. Hal tersebut disampaikan oleh Rahmayani & Amalia (2020) yaitu, kurangnya motivasi siswa sehingga pelajaran matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit, membosankan, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk belajar dengan serius. Oleh sebab itu, pada kasus ini, guru perlu memberikan motivasi yang positif dalam mengajar untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa.

2) Iklim pembelajaran

Guru sering menggunakan metode pengajaran yang monoton dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi bosan dan tidak tertarik terhadap matematika. Kedua faktor tersebut mengakibatkan siswa sulit memahami materi. Masalah yang menghambat pemahaman matematika dapat diubah dengan menerapkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan menarik, seperti menggunakan permainan edukatif, simulasi problematika keseharian, dan proyek belajar yang berbasis kerjasama tim. Menurut penelitian Anitra (2021), metode kerjasama tim atau yang biasa disebut dengan metode jigsaw dapat membentuk iklim kerjasama dan saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Pada metode ini, siswa dapat memperlakukan siswa yang lain sebagai sumber belajar. Sehingga persaingan individu tidak sejalan dengan keberhasilan, dan menciptakan keyakinan bahwa keberhasilan akan diperoleh jika siswa bekerjasama. Metode tersebut membentuk iklim pembelajaran yang suportif dan sehat.

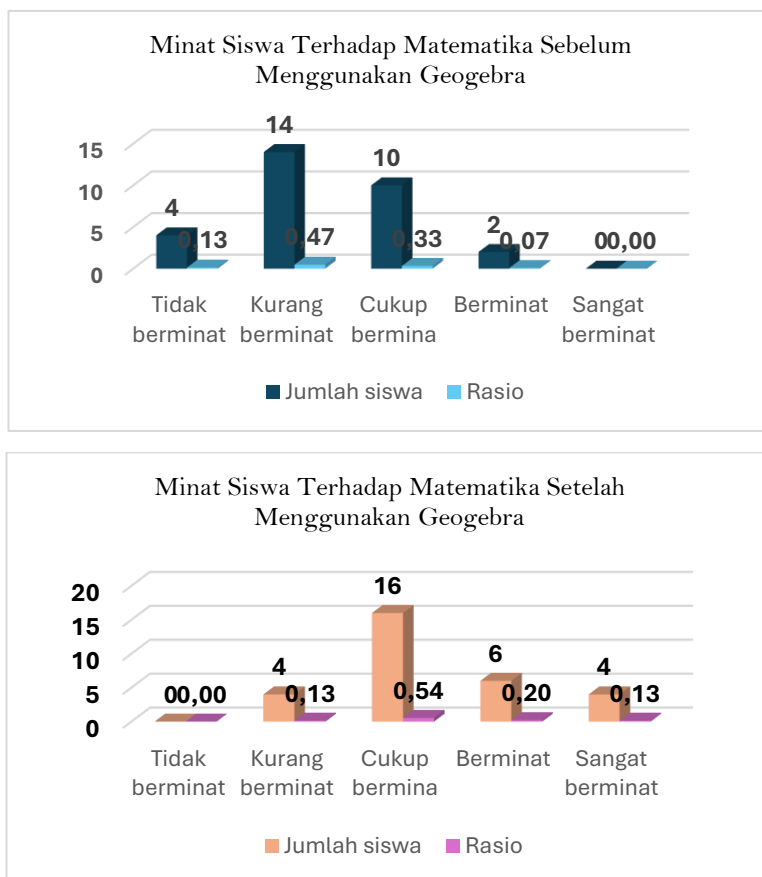
3) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran matematika tentu saja mengikuti buku yang silabusnya telah

dirancang. Namun, terkadang beban silabus terlalu sulit dipahami oleh siswa. Menurut penelitian Anitra (2021), siswa mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang dialami, diantaranya kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika, kesulitan dalam menulis, menggambar, memahami berbagai objek terkait himpunan objek, menghitung dan kemampuan membandingkan, mengenal dan memahami berbagai simbol, memahami manfaat praktis dari pelajaran matematika, serta tidak menikmati suasana belajar di dalam kelas. Berbagai kesulitan tersebut seharusnya menjadi bahan evaluasi bagi pengajar untuk menerapkan metode pembelajaran yang baru, namun tetap berpedoman pada materi di buku. Lalu, seorang pengajar juga perlu untuk membaca visi dan misi dari suatu materi pelajaran supaya mudah untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa.

4) Media pembelajaran

Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah, seperti jumlah buku teks matematika yang terbatas, alat peraga yang rusak atau tidak sesuai, serta ketiadaan laboratorium matematika, dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam belajar matematika secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sudarto (2014) dalam penelitian Hartati dkk (2021) pencapaian hasil belajar matematika pada sekolah dasar terhambat karena terbatasnya media atau sarana pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak dapat bervariasi dan menyebabkan siswa merasa matematika adalah hal yang sulit dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu, variasi pembelajaran dapat dilaksanakan melalui media digital atau aplikasi, seperti Geogebra.



Sumber: Penelitian Lidu dkk. (2023)

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perubahan minat siswa dalam pembelajaran matematika menjadi lebih positif. Perubahan positif tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran geogebra mampu menarik minat siswa untuk belajar matematika.

5. Sistem pembelajaran

Kerap kali guru mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh guru yang kurang update terhadap materi pembelajaran, guru tersebut kurang menguasai bidang matematika atau karena siswa sendiri yang mengganggu jalannya pembelajaran. Tercapainya kualitas pendidikan matematika yang baik tidak akan terjadi jika guru masih menghadapi kesulitan yang menjadi penghalang proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Hartati dkk (2021) yang mengatakan bahwa guru ketika melakukan tugas belajar-mengajar sering mengalami hambatan atau kesulitan, salah satu hambatan yang dialami oleh guru adalah kesulitan belajar matematika yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu diperlukan jalan keluar yang baik pada proses atau sistem pembelajaran matematika.

4.2. Manajemen SDM Guru Matematika Sekolah Dasar

Manajemen SDM tenaga pendidik merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD. Manajemen SDM tenaga pendidik yang efektif dapat membantu meningkatkan motivasi siswa yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang menarik dan inovatif, seperti permainan edukatif, simulasi, dan proyek belajar. Hal ini dapat membuat pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Lalu, manajemen SDM dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan guru, mengikuti pelatihan dan pengembangan diri. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar matematika akan diperoleh oleh guru ketika mengikuti program pelatihan dan pengembangan diri. Adapun beberapa program pelatihan dan pengembangan dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan pelatihan online. Guru juga perlu melakukan diskusi dengan rekan seprofesi dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap materi dan metode pengajaran matematika. Oleh karena itu, demi menunjang jalannya diskusi tersebut, terciptalah forum-forum Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dapat diikuti oleh guru.

Strategi manajemen SDM tenaga pendidik yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Sekolah Dasar melibatkan berbagai aspek, seperti rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, penghargaan, dan evaluasi kinerja. Pertama, dalam hal rekrutmen dan seleksi, manajemen SDM pendidik harus memastikan bahwa hanya individu yang berkualitas dan kompeten yang dipilih sebagai pendidik. Proses seleksi yang ketat dan objektif memastikan bahwa yang terpilih adalah individu dengan kemampuan mengajar yang baik dan komitmen terhadap pendidikan. Individu yang diperlukan juga harus memiliki komitmen dan motivasi dalam mengajar. Proses seleksi yang baik memastikan bahwa hanya guru yang berkualitas dan berdedikasi yang akan mengajar di ruang kelas. Hal tersebut sangat penting karena guru yang berkualitas tinggi cenderung lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran dan lebih terampil dalam menggunakan metode pengajaran yang inovatif serta menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan tiap siswa.

Kedua, pelatihan dan pengembangan merupakan komponen penting dalam manajemen SDM pendidik. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, pendidik dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka, memperbarui pengetahuan mereka tentang metode pembelajaran

terbaru, dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru matematika menjadi komponen penting lainnya. Pelatihan tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan matematika, tetapi juga pada pengembangan keterampilan mengajar seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, metode untuk meningkatkan partisipasi siswa, serta strategi untuk membuat materi pelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Menurut penelitian, pelatihan profesional yang efektif dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan pemahaman siswa.

Selanjutnya, terdapat dua unsur penting dalam manajemen SDM pendidik, yaitu penghargaan dan insentif. Lalu terdapat penghargaan yang adil dan insentif, baik berupa finansial maupun non-finansial, seperti pengakuan terhadap kinerja dan peluang untuk pengembangan profesional, dapat meningkatkan motivasi guru untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Insentif yang memadai dapat menarik individu berkualitas untuk menjadi pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sholehati dan Hadijah (2019) yang menunjukkan bahwa kompensasi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja. Sejalan dengan peningkatan nilai kompensasi, maka motivasi dan kinerja guru akan meningkat. Jika lembaga tidak dapat meningkatkan nilai insentif finansial, maka kompensasi dapat diberikan dalam bentuk non-materiil, seperti sertifikat prestasi.

Terakhir, evaluasi kinerja pendidik menjadi aspek penting dalam manajemen SDM pendidik. Evaluasi yang objektif dan rutin dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pendidik, sehingga dapat mengidentifikasi langkah perbaikan yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, fokus pada manajemen SDM pendidik yang efektif dapat memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Perekrutan pendidik berkualitas, menyediakan pelatihan dan pengembangan yang sesuai, memberikan penghargaan yang adil, dan melakukan evaluasi kinerja secara berkala oleh institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa. Terdapat manfaat evaluasi kinerja pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, diantaranya:

- 1) Identifikasi kekuatan dan kelemahan: Evaluasi kinerja pendidik membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Dengan mengetahui area di mana pendidik berkinerja baik dan area di mana mereka perlu meningkatkan, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, jika evaluasi menunjukkan bahwa seorang pendidik memiliki keahlian yang kuat dalam memberikan materi tetapi perlu meningkatkan keterampilan manajemen kelas, langkah-langkah dapat diambil untuk memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan manajemen kelas mereka.
- 2) Peningkatan pemahaman siswa: Evaluasi kinerja pendidik juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menganalisis hasil evaluasi, dapat diidentifikasi apakah metode pengajaran yang digunakan efektif dalam mengkomunikasikan materi dengan jelas kepada siswa. Jika evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi, langkah-langkah dapat diambil untuk menyesuaikan metode pengajaran dan memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik.
- 3) Pengembangan profesional: Evaluasi kinerja pendidik dapat menjadi dasar untuk pengembangan profesional mereka. Dengan mengetahui area di mana pendidik perlu meningkatkan keterampilan atau pengetahuan mereka, program pelatihan dan

pengembangan yang sesuai dapat dirancang untuk membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran. Misalnya, jika evaluasi menunjukkan bahwa seorang pendidik perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi pendidikan, mereka dapat diberikan pelatihan khusus dalam hal tersebut.

- 4) Meningkatkan akuntabilitas: Evaluasi kinerja pendidik juga membantu meningkatkan akuntabilitas mereka terhadap siswa, orang tua, dan institusi pendidikan. Dengan memiliki proses evaluasi yang teratur dan obyektif, pendidik merasa bertanggung jawab untuk memberikan kualitas pembelajaran yang optimal. Ini dapat mendorong mereka untuk terus meningkatkan kinerja mereka dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

Hadirnya evaluasi kinerja pendidik sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, meningkatkan pemahaman siswa, mengembangkan profesionalisme, dan meningkatkan akuntabilitas. Menjadikan acuan institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang disediakan oleh pendidik.

Kemudian, kerjasama dan kolaborasi juga diperlukan demi mendukung seluruh aspek evaluasi. Hadirnya berbagai forum seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan hal yang penting untuk diskusi guru dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan. Melalui kolaborasi tersebut, guru dapat belajar satu sama lain, memperoleh wawasan baru, dan terus mengembangkan praktik pengajaran mereka.

Lebih lanjut, perlu lebih diperhatikan bahwa integrasi teknologi dalam pengajaran matematika dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Guru yang dilengkapi dengan alat-alat teknologi seperti papan tulis interaktif, tablet, serta perangkat lunak pendidikan dapat lebih efektif dalam menyampaikan konsep-konsep matematika yang kompleks melalui visualisasi yang menarik dan interaktivitas. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Oleh sebab itu, pelatihan dalam teknologi pendidikan harus menjadi bagian penting dari pengembangan profesional guru matematika.

Selain itu, pelatihan guru juga harus menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran kolaboratif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta mengaplikasikan konsep matematika dalam situasi nyata, yang dapat memperdalam pemahaman mereka dan membuat materi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berfokus pada siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat keterampilan penting seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis.

Pengembangan kepemimpinan di kalangan guru juga diperlukan. Guru yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik mampu mempengaruhi dan menginspirasi siswa serta rekan kerja mereka. Peningkatan hasil belajar siswa akan dirasakan ketika guru mencoba untuk menerapkan perubahan dan inovasi dalam pembelajaran. Sebagai contoh, kepemimpinan guru dalam inisiatif seperti memimpin kelompok diskusi atau menjadi mentor untuk guru baru sangat berharga dalam mempromosikan praktik-praktik pengajaran yang efektif.

Kemudian, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua siswa juga memegang peranan penting dalam manajemen sumber daya manusia tenaga pendidik. Orang tua yang menerima informasi dengan baik tentang metode pengajaran dan kemajuan belajar, akan cenderung mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan program yang memfasilitasi komunikasi terbuka antara guru dengan orang tua untuk memastikan bahwa terdapat pemahaman yang jelas tentang tujuan pembelajaran serta cara

terbaik untuk mendukung siswa di rumah.

Strategi-strategi tersebut membentuk pondasi yang kuat untuk proses pendidikan. Melalui implementasi strategi manajemen sumber daya manusia yang komprehensif, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran matematika yang efektif. Dengan menekankan pada kualitas rekrutmen, pelatihan yang berkelanjutan, sistem penghargaan yang memotivasi, evaluasi kinerja yang adil, serta kolaborasi dan dukungan antar guru, sekolah dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika secara signifikan, serta memberikan siswa dasar yang kuat untuk pendidikan lanjutan dan kehidupan mereka di masa depan.

V. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1. Kesimpulan

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan karena anak ada usia SD ini sedang mengalami perkembangan dalam berfikir. Matematika merupakan ilmu yang pasti, hal tersebut jelas berbeda dengan ilmu yang lainnya seperti pelajaran pada ilmu sosial. Alasan pentingnya matematika untuk peserta didik ialah matematika akan selalu digunakan di dalam kehidupan humana, semua bidang studi pasti memiliki unsur matematika, merupakan sarana komunikasi kuat, singkat, dan jelas, dan membuat banyak siswa mengalami ketakutan dalam mengerjakan soal matematika.

Terdapat lima unsur yang harus diperhatikan dalam menganalisis kualitas pembelajaran. Pertama, perilaku guru dan murid yang berkesinambungan. Murid menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan guru yang malas dalam memberikan motivasi. Sesuai dengan hasil penelitian Rahmayani & Amalia (2020) kurangnya motivasi siswa mengakibatkan kurang motivasi untuk belajar matematika. Sehingga, motivasi dalam mengajar sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, iklim pembelajaran yang diberikan guru monoton. Oleh karena itu, menurut Anitra (2021), metode kerjasama tim dapat membantu siswa dalam rangka menciptakan iklim pembelajaran yang suportif. Ketiga, materi pembelajaran yang tidak sepenuhnya dimengerti oleh siswa menjadikan siswa tidak menikmati suasana kelas. Menurut (Anitra, 2021), hal tersebut seharusnya menjadi bahan evaluasi bagi pengajar untuk menerapkan pembelajaran yang efektif, sehingga materi yang terdapat pada buku dapat dimengerti oleh siswa. Lalu, kurangnya media pembelajaran juga menjadi unsur penting. Hal ini didukung oleh penelitian penelitian Hartati dkk (2021) yang menunjukkan pencapaian hasil belajar matematika pada sekolah dasar terhambat karena terbatasnya media atau sarana pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak dapat bervariasi dan menyebabkan siswa merasa matematika adalah hal yang sulit dan tidak menyenangkan. Terakhir, pada sistem pembelajaran matematika menunjukkan kesulitan guru sesuai dengan penelitian Hartati dkk (2021) yang mengatakan bahwa guru ketika melakukan tugas belajar-mengajar sering mengalami hambatan atau kesulitan, salah satu hambatan yang dialami oleh guru adalah kesulitan belajar matematika yang dihadapi oleh siswa.

Manajemen SDM tenaga pendidik merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD. Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan guru diantaranya, mengikuti pelatihan dan pengembangan diri, penghargaan yang adil dan insentif, dan evaluasi kinerja pendidik. Lalu, demi mendukung evaluasi tersebut, juga diperlukan berbagai program pendukung untuk membangun pondasi Pendidikan yang kuat.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh penulis tentang manajemen SDM tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, maka penulis memberikan saran:

- 1) Memperkuat proses rekrutmen dan seleksi, dengan memastikan bahwa hanya orang yang berkualitas dan berkompeten yang direkrut oleh institusi pendidikan. Proses seleksi yang ketat dan objektif dapat memastikan bahwa pendidik yang terpilih memiliki kemampuan mengajar yang baik dan komitmen terhadap pendidikan.
- 2) Meningkatkan pelatihan dan pengembangan SDM tenaga pendidik. Pelatihan ini dapat membantu pendidik meningkatkan keterampilan mengajar mereka, memperbarui pengetahuan mereka tentang pendekatan pembelajaran terbaru, dan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan pembelajaran.
- 3) Memberikan penghargaan yang adil. Institusi pendidikan harus memberikan penghargaan yang adil kepada pendidik yang berprestasi. Pendidik dapat menerima penghargaan dalam bentuk insentif yang cukup dan pengakuan atas kontribusi mereka terhadap kualitas pembelajaran. Ini dapat mendorong pendidik untuk terus meningkatkan pembelajaran.
- 4) Melakukan evaluasi kinerja pendidik secara teratur. Evaluasi kinerja pendidik harus dilakukan secara teratur dan objektif untuk menentukan kekuatan dan kelemahan pendidik serta memberikan dasar untuk pengembangan profesional mereka. Dengan melakukan evaluasi ini, institusi pendidikan dapat meningkatkan akuntabilitas pendidik dan memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang terbaik.

Daftar Pustaka

Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Voulume 6, 8–12. <https://core.ac.uk/reader/389015320>

Lidu, M., Simarmata, J. E., & Delvion, E. B. S. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa pada Pebelajaran Matematika Berbantuan Aplikasi Geogebra. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, Volume 7, 395–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jp2ms.7.3.395-402>

Munawar, M. (2019). Supervisi Akademik: Mengurai Problematika Profesionalisme Guru Di Sekolah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 135–155. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.522>

Rahmayani, V., & Amalia, R. (2020). Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.901>

Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239–246. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>

Al Mustaqim, D. (2023). Peran Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 168–176.

Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663-676.

Alvira, E. M., Vaganza, A., Putri, A., & Setiawan, B. (2024). Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 2(1), 142-153.

Amelia, A., Manurung, K. A., & Purnomo, D. B. (2022). Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia Dalam Organisasi. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 21(2), 128-138.

Andiny, T. T. (2023). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Diakonia di Era Digital. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 3(1), 82-87.

Anggraini, E. S., Adana, F. T. N., Azahra, V. A., Aqilah, J., & Putri, M. A. (2023). Problematika Manajemen Lembaga Paud Dalam Keterbatasan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 8(1), 69-78.

Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Volume 6, 8-12. <https://core.ac.uk/reader/389015320>

Arifuddin, S. P. (2022). *PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN SDM*. Sullawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera.

Budianto, A. A. (2023). Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1, 12-19.

Budiarti, N. I. (2022). Merdeka Mengajar Platform As A Support For The Quality Of Mathematics Learning. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 10(1)

Depdiknas 2006 Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: BNSP Depdiknas)

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.

Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17.

Hartati, L., Suhendri, H., & Nurhayati, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Matematis Siswa Melalui Inovasi Media Pembelajaran Matematika. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 3(2), 698-707.

Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 139-150.

Mulia, R. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat). *Jurnal El-Riyasah*, 9(1), 7-21.

Munawar, M. (2019). Supervisi Akademik: Mengurai Problematika Profesionalisme Guru Di Sekolah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 135-155. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.522>

Mutafi, A. (2020). Pilar-Pilar Manajemen Sumber Daya Manusia (Msdm) Dalam Menghadapi Era Global. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 20(2), 106-125.

Prastowo, A. (2015). Perubahan Mindset Dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam

Persaingan Pendidikan Di Era MEA. In Prosiding Seminar Nasional (Vol. 9, pp. 626-641).

Rahmayani, V., & Amalia, R. (2020). Strategi Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.901>

Sabrina, R. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Vol. 1). Medan: umsu press.

Septiani, A. N., Pratiwi, D., & Rossy, R. (2023). Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *MASALIQ*, 3(5), 824-832.

Sholehati, P., & Hadijah, H. S. (2019). Determinan kinerja guru: kompensasi dan lingkungan kerja. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(2), 168-175.

Supriyadi, S. T. P., & Zaharuddin, S. E. (2023). Evaluasi Kinerja Organisasi. *Manajemen & Evaluasi Kinerja Organisasi: Implementasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management

Suryani, N. K & Foeh, J. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Tinjauan Praktis Aplikatif*. Bali: Nilacakra.

Umar, F. J., Nawir, M., & Ibraya, N. S. (2024). Provesi SDM Maritim Perikanan Tangkap. *Ocean Engineering: Jurnal Ilmu Teknik dan Teknologi Maritim*, 3(1), 40-46.

Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635-3645.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.

Yasin, I. (2021). Problem Kultural Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia: Perspektif Total Quality Management. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 239–246. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.87>